

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Driyakara, inti pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda. Pada dasarnya pendidikan adalah pengembangan manusia muda ke taraf insani. (dalam Suwarno 2006 : 20)

Perlunya pendidikan agama sebagai landasan bagi setiap insani dalam menjalani kehidupan untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Di mana yang menjadi landasan dalam pendidikan agama adalah Al-Qur'an dan As-Sunah. Yang dinyatakan dalam hadits berikut:

تَمَسَّكَتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ
رَسُولِهِ

Artinya:

“Dari anas bin malik berkata, Rasulullah SAW bersabda: Telah Ku tinggalkan atas kamu sekalian dua perkara yang apabila kamu berpegang pada keduanya maka tidak akan tersesat yaitu kitab Allah dan Rasulnya” (H.R Bukhori Muslim) (Muhaimin, 1994: 15)

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan sekaligus lembaga perjuangan tertua dalam sejarah nasional yang hingga kini masih merupakan aset bangsa yang cukup mengakar dalam kehidupan masyarakat. Sebagai lembaga dakwah, pesantren mempunyai peran besar dalam pembinaan umat,

Pondok pesantren dapat dilihat sebagai lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia yang telah mencetak kader-kader ulama, mencerdaskan masyarakat, dan memiliki potensi untuk menjadi pelopor pembangunan di lingkungan masyarakat.

Kegiatan yang menjadi dasar pondok pesantren yaitu pada pendidikan agama dakwah pembinaan umat dan kegiatan sosial lainnya, kini makin diakui eksistensinya di masyarakat. Pesantren telah menampung dan berperan memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak yang tidak tertampung pada sekolah-sekolah model klasikal, baik karena alasan biaya maupun keadaan wilayah. Pendidikan yang diberikan oleh pesantren yang telah cukup untuk membekali para santri supaya mampu menjalani dan menghadapi kehidupan dengan berbagai macam problematika (Rahardjo, 1985 : 9)

Menurut Hasbullah (1999: 146), ada tiga bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren, yaitu:

1. Pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan dan pengajarannya diberikan dengan cara nonklasikal (sistem bandungan dan sorogan) dimana seorang kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama besar sejak abad pertengahan. Para santri pada pondok pesantren bentuk biasa ini biasanya tinggal di dalam pondok atau asrama yang telah disediakan.
2. Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan pondok pesantren, tetapi para santrinya tidak disediakan asrama di komplek pesantren, namun tinggal

tersebar di sekeliling pesantren (santri kalong), dimana cara dan metode pendidikan dan pengajarannya diberikan dengan system weton, yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu tertentu.

3. Pondok pesantren yang merupakan lembaga gabungan antara sistem pendidikan pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bandungan, sorogan ataupun wetonan dengan para santri disediakan asrama ataupun merupakan santri kalong. Pondok pesantren seperti ini biasa disebut dengan pondok modern, selain menyelenggarakan pendidikan formal berbentuk madrasah dan sekolah umum dalam berbagai banyak tingkatan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masyarakat.

Ketiga bentuk pondok pesantren ini memberikan gambaran bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan luar sekolah, luar sekolah dan masyarakat yang tumbuh dari masyarakat, milik masyarakat dan untuk masyarakat. Kehadiran pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi sebagai lembaga penyiaran agama Islam.

Adapun memberdayakan masyarakat yaitu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dalam pengembangan dalam kerangka tauhid atau teologi. Yaitu teologi yang bukan semata-mata meyakini adanya Tuhan dalam hati mengucapkan dengan lisan dan mengamalkannya dengan tingkah laku, tapi dikembangkan dalam rangka bertakwa dan beribadah kepada Allah SWT (Abuddin Nata, 2007: 103). Masyarakat merupakan sekumpulan keluarga yang hidup bersama dalam satu tempat tertentu, oleh karena itu

berakhlak yang baik terhadap orang lain adalah keharusan (Shobron, 2006: 124). Pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang memberdayakan.

Pondok pesantren Baitul Musthofa adalah suatu lembaga pendidikan Islam dengan menyeimbangkan antara kurikulum pendidikan agama Islam dan pengetahuan umum yang masih menunjukkan eksistensinya dalam membina masyarakat melalui pendidikan Islam adalah Pondok Pesantren Baitul Mustofha, Surakarta. Pondok pesantren ini menjadi agen perubahan bagi masyarakat, dengan mensosialisasikan budaya atau pandangan hidup: bertauhid, profesional dan bermanfaat, berkreasi menciptakan usaha bagi dirinya sendiri dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain, dan memberikan contoh sikap beragama yang rendah hati dan santun. Pondok pesantren ini berdiri di atas sebidang tanah yang luasnya 700 meter disertai lahan dan bangunan yang di wakafkan oleh Drs. H. Hardono, MBA, dan kemudian Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memberikan sumbangan lewat Gubernur H. Mardiyanto. Dengan senantiasa berinteraksi dengan masyarakat ternyata semakin menambah kepekaan akademisi pesantren terhadap kondisi masyarakat, demikian juga masyarakat semakin mudah menerima konsep dakwah yang ditawarkan oleh pesantren ini, sehingga lahirlah berbagai program pemberdayaan masyarakat melalui pembelajaran keislaman yang sangat menyedot animo masyarakat.

Adapun peran serta pondok pesantren Baitul Musthofa di dalam masyarakat adalah sebagai kader serta da'i dalam menyebarkan ilmu agama Islam yang benar jauh dari Bid'ah, Tahayul dan Khurofat di masyarakat.

Program-program pembelajaran Islam yang dijalankan oleh pesantren ini memiliki peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat sekitar khususnya dan Surakarta pada umumnya. Berbagai kegiatan seperti Pembinaan Umat Terpadu (BINAMADU), Majelis Zikir dan Ta'lim, Baitul Maal Wattamwil (BMT), Penyuluh Kewirausahaan (PKW) dan lain sebagainya berjalan cukup lancar dan menunjukkan kemajuan seiring berjalannya waktu.

Alasan kenapa pondok pesantren ini layak diteliti atau diangkat untuk sebuah penelitian:

1. Karena pondok ini membangun masyarakat agar bermanfaat bagi diri sendiri, sesama manusia dan alam sekitarnya.
2. Agar masyarakat mempunyai sikap profesional dalam dunia dan akhirat.
3. Membangun akhlak mulia dan bertauhid.

Maka atas dasar latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui secara mendalam mengenai peran dan kontribusinya Pondok pesantren Baitul Musthofa dalam menjalankan program-program pendidikan Islam sebagai salah satu upaya memberdayakan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul skripsi tentang **“Peran Pondok Pesantren Terhadap Pendidikan Masyarakat”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan pengertian serta menghindari kesalahan terhadap judul tersebut, maka penulis akan memberikan penjelasan dan batasan sebagai berikut:

1. Peran.

Peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan) (Depdikbud, 1988: 667)

Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu (Barbara, 1995: 21)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah tingkah laku yang diharapkan seseorang pada situasi sosial serta kedudukan dalam suatu sistem tertentu.

2. Pondok Pesantren Baitul Musthofa

Pondok adalah bangunan untuk tempat sementara (Depdikbud, 1988: 695).

Pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji (Depdikbud, 1988: 677).

Pondok pesantren Baitul Musthofa merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang bermula dari sebuah jamaah zikir PERSAUDARAAN ZIKIR RIDHO GUSTI, berdiri pada sekitar pertengahan tahun 2003. Di bawah bimbingan Abina Musthofa Kamil, mula-mula perkumpulan ini berupa *jam'iyah* malam jum'at di Masjid Ar-

Rahman Purworejo, Mangkubumen, Surakarta. Yang didalamnya mengajarkan ilmu keagamaan dan juga ilmu pengetahuan umum, yang dapat membangun manusia-manusia pilihan dalam meneladani sifat dan akhlak Rasulullah Muhammad SAW dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan berbangsa.

3. Pendidikan

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Hasbullah, 2001: 3)

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Depdiknas, 1989: 204)

4. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah menunjukkan kondisi yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005:562)

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam suatu kawasan dan saling berinteraksi dengan sesama untuk mencapai tujuan (Suwarno, 2006: 46).

Dari penegasan istilah diatas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam memiliki peranan dan salah satu upaya memberdayakan masyarakat dalam pembinaan

kepribadian, pengembangan kemampuan atau potensi yang perlu dikembangkan, dan dapat menunjukkan kondisi dalam keadaan yang makmur sehat dan damai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Pondok Pesantren Baitul Musthofa Terhadap Pendidikan Masyarakat dalam mengembangkan ajaran agama Islam di masyarakat?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Baitul Musthofa?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

- a. Peranan Pondok Pesantren Baitul Musthofa Terhadap Pendidikan Masyarakat dalam mengembangkan ajaran agama Islam di masyarakat.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pondok Baitul Musthofa.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis :

Untuk menambah wawasan keilmuan dalam bidang ilmu pendidikan dan dakwah Islamiyah dalam pemberdayaan masyarakat sehingga mampu mengaktualisasikan diri di tengah pergaulan masyarakat modern.

b. Secara praktis :

- 1) Bagi penulis, Meningkatkan tambahan ilmu dan wawasan yang bisa menjadi informasi yang bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.
- 2) Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada Pondok Pesantren Baitul Musthofa untuk bisa memacu diri menjadi sebuah lembaga pendidikan unggulan yang mampu memberikan kontribusi terbaiknya bagi kemajuan masyarakat, bangsa, dan Negara.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya duplikasi karya skripsi dengan yang sudah ada, berikut ini akan dikemukakan penelitian-penelitian yang sudah ada, yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Mr. Usaman Makuwing (UMS, 2007), dalam skripsinya yang berjudul *Pembinaan Agama di Panti Asuhan Yatim Piatu Melayu Bangkok Seteng-Nok Muang Yala Thailand Selatan*, menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembinaan agama pada anak di panti asuhan dilaksanakan yaitu aqidah, akhlak, ibadah, tafsir, pengajian Al Qur'an, bahasa Latin dan Melayu. Tujuan dari

pendidikan ini adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak asuh, serta agar memahami hukum-hukum dalam agama.

Dwi Mahrussalim (UMS, 2008), dalam skripsinya yang berjudul *Partisipasi Pondok Pesantren Al Manar Salatiga dalam Pendidikan Kemasyarakatan terhadap Santri*, menyimpulkan bahwa partisipasi pondok pesantren Al Manar dalam pendidikan kemasyarakatan terhadap santri adalah keikutsertaan dalam upaya memberikan pendidikan dan pengajaran, pengarahan, bimbingan dan penyuluhan dalam pendidikan kemasyarakatan. Bentuk dari pendidikan kemasyarakatan yaitu pendidikan keagamaan dan pendidikan keterampilan yang ditujukan pada santri pondok pesantren Al Manar dengan tujuan untuk memberikan bekal kepada santri terampil, memiliki pengetahuan dan memiliki kemampuan yang memadai dalam bidang keagamaan maupun keterampilan.

Slamet Fuad (UMS 2009), dalam skripsinya yang berjudul *Pemanfaatan Masjid Sebagai Media Pendidikan Islam Tinjauan Pendidikan Islam Non-Formal*, menyimpulkan bahwa tujuan dari pemanfaatan masjid sebagai media pendidikan Islam (di masjid Al Kautsar Mendungan Pabelan Kartasura) adalah memberikan bekal kepada jamaah khususnya dan masyarakat pada umumnya agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa dapat disiplin dan hidup mandiri serta dapat tercapainya kreatifitas jamaah sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Berdasar beberapa Kajian Pustaka yang telah ada, peneliti belum menemukan judul yang sama dengan yang peneliti ajukan yaitu “*Peran*

Pondok Pesantren Terhadap Pendidikan Masyarakat” belum pernah diteliti, oleh karena itu penelitian ini memiliki unsur kebaruan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena penelitian berdasarkan data-data dari lapangan oleh peneliti secara langsung, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan (Iqbal Hasan, 2002: 33). Dalam hal ini yang akan diteliti adalah Pondok Pesantren Baitul Musthofa yang beralamatkan di Mojosoongo, Jebres, Surakarta.

2. Subjek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah semua guru di Pondok Pesantren Baitul Muthofa Mojosoongo Surakarta, dan masyarakat Mojosoongo.

Dalam penelitian ini penelitian sangat erat kaitannya dalam factor-faktor konstektual. Jadi maksud sampel dalam penelitian ini untuk menjaring informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai informasi dan bangunannya. Oleh sebab itu, pada penelitian ini menggunakan sampel bertujuan atau *purposive sampling*.

Menurut Masri Singarimbun (1995 : 65) purposive sample adalah: penggunaan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sedangkan pertimbangan yang diambil berdasarkan pada tujuan penelitian.

Menurut Lexy J. Moloeng (1988 : 165-166) purposive sampel ditandai oleh cirri-ciri sebagai berikut:

1. Rancangan sampel yang muncul, yaitu sampel tidak dapat ditentukan terlebih dahulu.
2. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel, yaitu pada mulanya setiap sampel sama kegunaannya, namun semakin banyaknya informasi yang masuk akan menjadi nyata bahwa sampel makin dipilih berdasarkan fokus penelitian.
3. Penelitian berakhir jika sudah terjadi pengulangan, yaitu jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan atau jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah dapat dihentikan.

Adapun yang menjadi kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Terlibat aktif dalam kegiatan di Pondok Pesantren Baitul Musthofa
 2. Pengumpulan subjek guru/ustadz 7 (tujuh) orang dan masyarakat Mojosongo 5 (lima) orang
 3. Bersifat jujur dan amanah
3. Metode Pengumpulan Data
- a. Metode Interview

Metode interview adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan, (Sudjiono, 1986: 36).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang Peran Pondok Pesantren Bitul Musthofa Terhadap Pendidikan Masyarakat.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1992: 136). Kartini Kartono menambahkan bahwa observasi adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan psikis dengan jalan melakukan pengamatan dan pencatatan (Kartono, 1983: 143). Dalam penelitian ini, data observasi penulis peroleh dari pengamatan lapangan yaitu situasi dan keadaan di Pondok Pesantren Baitul Musthofa Surakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan tempat (Arikunto, 1998: 158). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang geografis Pondok Pesantren Baitul Musthofa Surakarta, serta struktur organisasi Pondok Pesantren Baitul Musthofa Surakarta.

4. Metode Analisis data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca atau usaha yang konkrit untuk membentuk data berbicara (Winarto Surakhmad, 1985: 163).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sehingga dalam menganalisis data juga menggunakan analisis data kualitatif. Yaitu berpikir berdasarkan realitis proses sehingga yang penting bukan presentasinya tetapi upaya dalam memecahkan persoalan dalam arti pemaknaan proses tersebut.

Analisis kualitatif adalah analisa data dengan menggunakan analisis deskriptif non statistik melalui penjelasan kata-kata yang akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Secara garis besar langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu persiapan, tabulasi atau perumusan data dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998: 240).

Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Penulis menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, dokumentasi, gambar, foto, dan lain sebagainya.
- b. Mereduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman inti.

- c. Kategori, yaitu penyusunan kategori yang dalam hal ini salah satu tumpukan dan seperangkat tumpukan yang telah disusun atas dasar pikiran, instuisi, pendapat atau kriteria tertentu.
- d. Pemeriksaan keabsahan data, yaitu pemeriksaan data yang di dapat secara keseluruhan untuk memastikan apakah sudah valid atau masih ada yang dilakukan pengulangan revisi (Lexi J. Moleong, 2001: 190-193).

G. Sistematika Penulisan Sekripsi

Dalam sistematika pembahasan sekripsi ini akan digambarkan secara singkat dalam beberapa bab yang terdiri dari uraian-uraian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang masalah, penegasan istilah, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Tinjauan pustaka, Metode penelitian serta sistematika penulisan sekripsi.

BAB II : Peran Pesantren Dan Pendidikan Masyarakat, diuraikan berbagai pembahasan teori yang menjadi landasan teoritik penelitian yaitu: A) Peran pesantren meliputi: Pengertian Pondok Pesantren, Sejarah dan Perkembangannya, Tujuan terbentuknya pondok pesantren, Fungsi dan Peran Pesantren, B) Pendidikan masyarakat meliputi: Pengertian Pendidikan Masyarakat, Bentuk Pendidikan Terhadap Masyarakat, Metode Pendidikan Terhadap Masyarakat.

BAB III : Peran Pondok Pesantren Baitul Musthofa Terhadap Pendidikan Masyarakat yang meliputi: A) Gambaran Umum Pondok Pesantren Baitul Musthofa meliputi: Sejarah Berdiri dan Perkembangan

Pondok Pesantren Baitul Musthofa, Letak geografis Pondok Pesantren Baitul Musthofa, visi dan misi, Struktur Kepengurusan, Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Baitul Musthofa, Keadaan Guru (ustadz), Keadaan Santri. B). Peran Pondok Pesantren Baitul Musthofa Terhadap Pendidikan Masyarakat yang meliputi: Majelis Zikir dan Ta'lim, Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) Baitul Musthofa, Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) Baitul Musthofa.

BAB IV : **Analisis Data**, yang berisi analisis data tentang peranan Pondok Pesantren Baitul Musthofa terhadap pendidikan masyarakat.

BAB V : **Penutup** yang terdiri dari : Kesimpulan, Saran-saran, Kata penutup, Daftar pustaka, dan Lampiran